BAKTI MULYA: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat
ISSN (Online): 3026-670X
Received: 04-03-2026, Revised: 10-03-2026
Accepted: 19-05-2026, Published: 31-05-2026
DOI: 10.59166/baktimulya.v4i1.644

IMPLEMENTASI CELENGAN CERDAS UNTUK MENUMBUHKAN MINAT MENABUNG ANAK DI KP. BOJONG MANUK DESA KUBANG KECAMATAN SUKAMULYA

Reza Fahlevi Nurpaiz [1*], Adnan Cahyadi[2], Essha Wulandari[3], Khoirunnisa Azzahra[4], Usnul Hotimah[5], Ibnu Afan Dunnurein[6]

[1,2,3,4,5,6]Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Nahdlatul 'Ulama, Kota Tangerang, Indonesia
Correspondence: adnann99939@gmail.com
Nomor Telephon: *083815627916*

Abstrak

Kebiasaan menabung perlu dikenalkan kepada anak sejak dini sebagai bagian dari pembentukan sikap dalam mengelola uang secara sederhana dan bijaksana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan minat menabung sejak dini melalui implementasi Celengan Cerdas pada siswa sekolah dasar di Kp. Bojong Manuk, Desa Kubang, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang. Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 18 Agustus 2026 di SDIT Raudhah dengan melibatkan tujuh siswa kelas V. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi mengenai pentingnya menabung, tanya jawab, pengenalan Celengan Cerdas, serta praktik mewarnai celengan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keaktifan dan keterlibatan peserta selama kegiatan serta tanya jawab setelah penyampaian materi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan aktif, baik dalam menerima materi maupun dalam praktik mewarnai Celengan Cerdas. Melalui sesi tanya jawab, peserta mampu memberikan respons mengenai manfaat menabung dan pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk keperluan tertentu. Penggunaan Celengan Cerdas memberikan pengalaman konkret kepada peserta untuk mengenal kegiatan menabung melalui media yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan kemudian ditutup dengan mini photobooth sebagai bentuk apresiasi kepada peserta. Dengan demikian, implementasi Celengan Cerdas dapat menjadi salah satu media edukatif dalam memperkenalkan kebiasaan menabung dan menumbuhkan minat menabung sejak dini.

Kata Kunci: *Celengan Cerdas; literasi keuangan; menabung; anak sekolah dasar; pengabdian masyarakat.*

Abstract

The habit of saving money needs to be introduced to children from an early age as part of developing attitudes toward managing money in a simple and responsible manner. This community service activity aimed to foster an interest in saving from an early age through the implementation of the Smart Piggy Bank program among elementary school students in Kp. Bojong Manuk, Kubang Village, Sukamulya District, Tangerang Regency. The activity was conducted on Tuesday, August 18, 2026, at SDIT Raudhah and involved seven fifth-grade students. The implementation method employed an educational and participatory approach through the delivery of material on the importance of saving, question-and-answer sessions, an introduction to Smart Piggy Bank, and a piggy bank coloring activity. The activity was evaluated descriptively

by observing the participants' activeness and engagement throughout the activities, as well as their responses during the question-and-answer session following the material presentation. The results showed that the participants enthusiastically and actively participated in all stages of the activity, both in receiving the educational material and in coloring the Smart Piggy Bank. During the question-and-answer session, the participants were able to respond to questions regarding the benefits of saving and the importance of setting aside some of their money for specific needs. The use of Smart Piggy Bank provided participants with a concrete experience of learning about saving through a simple, attractive medium appropriate to children's characteristics. The activity concluded with a mini photo booth as a form of appreciation for the participants. Thus, the implementation of Smart Piggy Bank can serve as an educational medium for introducing saving habits and fostering an interest in saving from an early age.

Keywords: *Smart Piggy Bank; financial literacy; saving; elementary school children; community service.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan uang bukan hanya persoalan orang dewasa. Anak sekolah dasar mulai berhadapan dengan uang saku, pilihan membeli kebutuhan atau keinginan, serta keputusan sederhana tentang menyimpan atau membelanjakan uang (Petra Omega et al., 2024) Karena itu, pengenalan literasi keuangan pada jenjang sekolah dasar penting ditempatkan sebagai bagian dari pembentukan kebiasaan. literasi keuangan di sekolah dasar dapat diperkenalkan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak, antara lain menabung, berbelanja sesuai kebutuhan, berbagi, dan kegiatan praktis lain yang memungkinkan anak mengenali fungsi uang secara bertahap (Agus Kichi Hermansyah *et al*., 2024).

Pembelajaran keuangan pada jenjang sekolah dasar perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik agar konsep yang disampaikan dapat dipahami secara sederhana dan kontekstual. Literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada pemahaman mengenai pengelolaan uang, tetapi juga pada pembentukan perilaku menabung. (Sari Yuliani Hafitah *et al*., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran literasi keuangan yang diberikan kepada siswa sekolah dasar melalui materi dan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal tersebut terlihat dari adanya perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah kegiatan, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa memahami konsep pengelolaan keuangan dan menabung.

Menabung merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang paling sederhana untuk dikenalkan kepada anak (Anisah *et al*., 2026) Kegiatan menyisihkan

sebagian uang untuk digunakan pada waktu yang akan datang dapat melatih anak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, mengurangi kecenderungan menghabiskan uang saku, serta membangun disiplin. menempatkan pengenalan uang, fungsi uang, celengan, konsep menabung, dan simulasi menabung sebagai bagian dari edukasi literasi keuangan anak (Tia Nava Utari Tanjung *et al*., 2022).

Penggunaan celengan memiliki nilai mendidik karena anak tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi melihat dan menggunakan media secara langsung. pentingnya menabung dipadukan dengan pembuatan celengan kreatif. Peserta diajak memahami konsep menabung sekaligus menghasilkan media yang dapat digunakan untuk membangun kebiasaan menyisihkan uang, Pola tersebut menjadi dasar pengembangan kegiatan Celengan Cerdas pada pengabdian ini.

Kegiatan literasi keuangan untuk anak juga sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian materi. pentingnya metode interaktif, permainan, pertanyaan, dan kegiatan yang mendorong partisipasi siswa (Yani Sukriah Siregar *et al*., 2026). Dalam program literasi keuangan di sekolah dasar, siswa dilibatkan dalam diskusi dan aktivitas yang memungkinkan fasilitator mengamati pemahaman mereka secara langsung. Dengan demikian, media yang digunakan perlu mampu menjembatani konsep dengan pengalaman.

Secara lebih luas, urgensi pembiasaan menabung juga memperoleh perhatian dari Otoritas Jasa Keuangan. OJK pada kegiatan Hari Indonesia Menabung 2025 mendorong budaya menabung sejak dini sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian dan kesiapan finansial generasi muda. OJK juga melaporkan bahwa program tabungan pelajar telah menjangkau puluhan juta pelajar di Indonesia, menunjukkan bahwa kebiasaan menabung telah menjadi agenda penting dalam penguatan literasi dan inklusi keuangan. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian pada tingkat sekolah dasar tetap dibutuhkan agar konsep menabung tidak hanya dipahami sebagai produk keuangan, tetapi juga sebagai kebiasaan sehari-hari (OJK, 2019).

Konteks kegiatan ini berada di Kp. Bojong Manuk, Desa Kubang, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, dengan sasaran siswa kelas V SDIT Raudhah. Kegiatan dipusatkan pada tujuh siswa. Jumlah peserta yang relatif kecil memungkinkan proses pendampingan dilakukan secara lebih dekat sehingga setiap

peserta memiliki kesempatan untuk menerima penjelasan, bertanya, menghias media, dan memperlihatkan hasil kegiatannya. Sasaran tersebut dipilih karena anak kelas V telah cukup mampu memahami hubungan sederhana antara uang saku, kebutuhan, keinginan, tujuan, dan kebiasaan menyimpan uang.

Berdasarkan pengamatan awal dan kebutuhan kegiatan, persoalan yang menjadi perhatian bukan semata-mata ketiadaan pengetahuan tentang uang, melainkan bagaimana mengubah pengetahuan tersebut menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan anak. Anak membutuhkan media yang sederhana, menarik, dapat disentuh, dan dapat dibawa ke rumah. Celengan Cerdas dirancang sebagai media pembiasaan: anak mengenal tujuan menabung, menghias media, dan memperoleh penguatan bahwa uang yang disisihkan dapat dikumpulkan secara bertahap.

Permasalahan mitra dalam kegiatan ini dirumuskan pada tiga hal. Pertama, bagaimana mengenalkan manfaat menabung dengan bahasa yang sesuai bagi siswa kelas V. Kedua, bagaimana menyediakan media yang membuat konsep menabung terasa dekat dengan kehidupan anak. Ketiga, bagaimana membuat kegiatan edukasi tidak bersifat satu arah sehingga peserta terlibat secara aktif. Ketiga permasalahan tersebut membutuhkan solusi yang bersifat edukatif, praktis, dan menyenangkan.

Solusi yang ditawarkan adalah implementasi Celengan Cerdas melalui rangkaian edukasi singkat, demonstrasi, praktik mewarnai, diskusi, dan penguatan pengalaman melalui mini photobooth. Media celengan berfungsi sebagai luaran fisik yang dapat dibawa peserta, sedangkan aktivitas mewarnai digunakan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap media. Mini photobooth bukan inti edukasi, tetapi ditempatkan sebagai bentuk apresiasi dan penutup untuk menjaga suasana positif.

Melaksanakan kegiatan literasi keuangan melalui ceramah mengenai pentingnya menabung, praktik menghias celengan, dan pemberian apresiasi. Hasilnya menunjukkan antusiasme peserta dan respons positif terhadap kegiatan menghias celengan (Sarsono et al., 2023). hal tersebut relevan dengan kegiatan ini karena media kreatif dipakai bukan sekadar sebagai kerajinan, tetapi sebagai pintu masuk menuju pembiasaan finansial.

Dengan demikian, tujuan pengabdian ini adalah: (1) memberikan pemahaman dasar kepada siswa kelas V mengenai pentingnya menabung; (2) memperkenalkan Celengan Cerdas sebagai media sederhana untuk membangun kebiasaan menyisihkan

uang; (3) mendorong keterlibatan aktif siswa melalui praktik mewarnai dan diskusi; dan (4) menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui mini photobooth sebagai bentuk apresiasi (Nabila Ismi Hijriani Amin, 2026).

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru, dan pelaksana pengabdian. Bagi siswa, Celengan Cerdas dapat menjadi pengingat visual untuk menyisihkan uang. Bagi guru, kegiatan dapat menjadi alternatif aktivitas literasi finansial yang mudah diulang. Bagi pelaksana, kegiatan menjadi pengalaman penerapan pengetahuan melalui pengabdian langsung. Secara berkelanjutan, keberhasilan program lebih tepat dilihat dari kemungkinan media dan pesan menabung terus digunakan setelah kegiatan selesai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Implementasi Celengan Cerdas dilaksanakan pada Selasa, 18 Agustus 2026 di SDIT Raudhah, Kp. Bojong Manuk, Desa Kubang, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang. Kegiatan diikuti oleh tujuh siswa kelas V. Jumlah peserta yang relatif terbatas memungkinkan proses pendampingan berlangsung secara lebih dekat sehingga mahasiswa dapat berinteraksi dan memberikan arahan secara langsung kepada peserta. Kegiatan dimulai dengan perkenalan dan penyampaian tujuan kegiatan. Peserta kemudian diberikan beberapa pertanyaan secara lisan sebagai pre-test untuk mengetahui pemahaman awal mengenai menabung. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta, seperti pengertian menabung, manfaat menabung, alasan menyisihkan uang, dan penggunaan uang saku.

Hasil pre-test lisan menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai menabung masih beragam. Sebagian peserta telah mengenal kegiatan menabung dan memahami bahwa uang dapat disimpan untuk digunakan di kemudian hari. Namun, pemahaman mengenai tujuan menabung, pengelolaan uang saku, dan pentingnya menyisihkan uang secara teratur masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi pelaksana untuk memberikan materi dengan menggunakan contoh yang sederhana dan mudah dipahami. Materi kemudian disampaikan dengan pendekatan interaktif. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pengalaman mereka mengenai uang saku dan kebiasaan menabung. Penyampaian materi diarahkan pada pemahaman bahwa menabung merupakan kebiasaan menyisihkan sebagian

uang untuk tujuan tertentu, bukan sekadar menyimpan uang tanpa tujuan.



Gambar 1. Dokumentasi penyampaian materi dan interaksi di dalam kelas

Setelah materi diberikan, peserta diperkenalkan dengan Celengan Cerdas. Media tersebut digunakan sebagai sarana untuk menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan tindakan sederhana. Peserta kemudian melakukan kegiatan mewarnai Celengan Cerdas. Kegiatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena peserta terlibat secara langsung dalam memberikan warna dan karakter pada media yang nantinya dapat digunakan untuk menyimpan uang.

Setelah kegiatan edukasi dan mewarnai selesai, pelaksana melakukan post-test secara lisan. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, antara lain mengenai pengertian menabung, manfaat menabung, alasan menyisihkan uang, dan fungsi Celengan Cerdas. Berdasarkan respons peserta, terlihat bahwa peserta dapat memberikan jawaban yang lebih terarah mengenai konsep menabung dan manfaat menyisihkan uang. Beberapa peserta juga mampu memberikan contoh sederhana mengenai tujuan menabung sesuai dengan pengalaman mereka.

Perbandingan respons pada tahap pre-test dan post-test menunjukkan adanya indikasi pemahaman yang lebih baik setelah peserta mengikuti kegiatan. Namun, perubahan tersebut tidak dinyatakan dalam bentuk persentase atau nilai peningkatan karena evaluasi dilakukan secara lisan dan tidak menggunakan instrumen penilaian dengan skor terstandar. Dengan demikian, capaian yang dilaporkan dalam kegiatan ini berupa perubahan pemahaman yang diamati melalui respons peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Celengan Cerdas memberikan pengalaman konkret kepada peserta dalam memahami kebiasaan menabung. Materi yang sebelumnya disampaikan dalam bentuk penjelasan dapat langsung dihubungkan dengan benda yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta tidak hanya mengetahui bahwa menabung merupakan kegiatan yang baik, tetapi juga memperoleh media yang dapat digunakan untuk mulai membangun kebiasaan tersebut.



Gambar 2. Hasil karya media Celengan Cerdas yang telah diwarnai peserta didik

Kegiatan mewarnai turut memberikan pengalaman kreatif kepada peserta. Peserta memiliki kesempatan untuk menghias media yang akan digunakan sebagai celengan

sehingga tercipta keterlibatan personal terhadap media tersebut. Dengan demikian, Celengan Cerdas tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan uang, tetapi juga sebagai media pengingat terhadap pesan yang disampaikan selama kegiatan.

Pendekatan tersebut penting karena kegiatan literasi keuangan bagi anak sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan. Anak membutuhkan pengalaman yang konkret agar konsep yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Martatik, 2025). Oleh karena itu, perpaduan antara penjelasan, tanya jawab, dan praktik menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan.

Penggunaan pre-test dan post-test secara lisan memberikan gambaran mengenai respons peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Pada tahap awal, pertanyaan digunakan untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki peserta. Setelah materi dan praktik diberikan, pertanyaan kembali diajukan untuk melihat sejauh mana peserta dapat memahami dan mengingat materi yang telah diberikan.



Gambar 3. Pendampingan secara langsung kepada peserta didik selama proses evaluasi

Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memberikan pengalaman belajar yang dapat membantu peserta memahami konsep menabung secara lebih konkret. Peserta

dapat menjelaskan kembali beberapa manfaat menabung (Asti Hardianti, 2026) serta menghubungkan penggunaan Celengan Cerdas dengan kebiasaan menyisihkan uang.

Meskipun demikian, hasil tersebut belum dapat dijadikan bukti bahwa peserta telah memiliki kebiasaan menabung secara berkelanjutan. Kegiatan hanya berlangsung dalam satu kali pertemuan sehingga perubahan perilaku dalam jangka panjang belum dapat diamati. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal adanya pemahaman dan ketertarikan peserta terhadap kebiasaan menabung.

Setelah kegiatan mewarnai selesai, peserta mengikuti sesi mini photobooth. Sesi tersebut menjadi bagian penutup sekaligus bentuk apresiasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan. Suasana yang menyenangkan pada akhir kegiatan diharapkan dapat memberikan kesan positif terhadap pengalaman belajar yang telah mereka ikuti (Kemendikbud, 2024).



Gambar 4. Dokumentasi apresiasi peserta didik pada sesi mini photobooth

Mini photobooth tidak digunakan sebagai indikator keberhasilan program dalam aspek literasi keuangan. Fungsinya lebih diarahkan sebagai bentuk apresiasi,

dokumentasi, dan penutup kegiatan. Dengan demikian, keberadaan mini photobooth tetap ditempatkan sebagai bagian pendukung dari keseluruhan rangkaian kegiatan.

Secara umum, kegiatan telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebanyak tujuh siswa kelas V mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pre-test lisan, penyampaian materi tentang menabung, pengenalan Celengan Cerdas, praktik mewarnai, post-test lisan, sampai dengan sesi mini photobooth sebagai bagian dari penutup kegiatan.

Capaian kegiatan tidak hanya terlihat dari keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan, tetapi juga dari pemahaman yang mereka tunjukkan setelah materi diberikan. Sebelum kegiatan berlangsung, masih terdapat siswa yang belum mengetahui bagaimana cara menabung dan untuk apa uang yang dimiliki sebaiknya disisihkan. Setelah mendapatkan penjelasan dan mengikuti praktik Celengan Cerdas, siswa mulai memahami bahwa menabung dapat dilakukan dengan menyisihkan sebagian uang yang diberikan oleh orang tua. Mereka juga mulai memahami bahwa tidak semua uang harus digunakan untuk memenuhi keinginan. Siswa diperkenalkan untuk membedakan mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya merupakan keinginan sebelum menggunakan uang tersebut. Perubahan pemahaman ini menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan karena siswa tidak hanya mengenal kegiatan menabung secara teori, tetapi juga mulai menyadari cara mengelola uang dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kegiatan telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan, terutama pada jumlah peserta dan waktu pelaksanaan yang masih terbatas. Oleh karena itu, perubahan yang terlihat dalam kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai perkembangan awal pada pengetahuan dan kesadaran siswa, bukan sebagai perubahan kebiasaan yang sudah berlangsung dalam jangka panjang. Meski demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan Celengan Cerdas yang disertai dengan penjelasan, tanya jawab, dan praktik dapat membantu siswa memahami pentingnya menabung serta mulai membiasakan diri untuk mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan ketika menggunakan uang.



Gambar 5. Sesi foto bersama seluruh peserta didik dan tim pelaksana sebagai penutup kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi Celengan Cerdas di SDIT Raudhah, Kp. Bojong Manuk, Desa Kubang, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan yang melibatkan tujuh siswa kelas V dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik sederhana yang meliputi pre-test lisan, penyampaian materi mengenai pentingnya menabung, tanya jawab, pengenalan Celengan Cerdas, praktik mewarnai, post-test lisan, serta mini photobooth sebagai bentuk apresiasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan ini memberikan perubahan pada pemahaman dan kesadaran siswa mengenai kebiasaan menabung. Sebelum mendapatkan materi, masih terdapat siswa yang belum memahami cara menabung dan belum mengetahui bahwa sebagian uang yang diberikan oleh orang tua dapat disisihkan untuk ditabung. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami cara menyisihkan uang dan alasan pentingnya menabung. Siswa juga mulai mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam menggunakan uang yang diberikan oleh orang tua. Hal tersebut terlihat dari respons siswa ketika menjawab pertanyaan setelah materi diberikan serta keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung.

Penggunaan Celengan Cerdas membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih nyata tentang kegiatan menabung. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga mengenal secara langsung media yang dapat digunakan untuk menyimpan uang dan mengingatkan mereka agar menyisihkan sebagian uang yang dimiliki.

Kegiatan mewarnai juga membuat siswa terlibat secara langsung sehingga proses pengenalan menabung berlangsung dengan cara yang lebih sederhana dan sesuai dengan usia mereka.

Dengan hasil tersebut, program Celengan Cerdas dapat menjadi salah satu media sederhana untuk mengenalkan kebiasaan menabung kepada anak sejak dini. Namun, agar pemahaman yang diperoleh selama kegiatan tidak berhenti setelah program selesai, siswa perlu diberi kesempatan untuk menggunakan Celengan Cerdas dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut akan lebih mudah dilakukan apabila mendapat dukungan dari guru dan orang tua, misalnya dengan mengingatkan siswa untuk menyisihkan sebagian uang yang diberikan dan mengarahkan mereka agar dapat membedakan kebutuhan dengan keinginan dalam menggunakan uang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Celengan Cerdas. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak SDIT Raudhah, Kp. Bojong Manuk, Desa Kubang, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada pelaksana untuk melaksanakan kegiatan bersama siswa kelas V.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa peserta kegiatan yang telah mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias dan aktif, mulai dari penyampaian materi, tanya jawab, praktik mewarnai Celengan Cerdas, hingga kegiatan penutup. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan dokumentasi kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam memperkenalkan literasi keuangan dan membangun kebiasaan menabung sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Nabila Ismi Hijriani. (2026). *Buku Saku Literasi Keuangan*. Lembang Gantarangkeke: KKN Universitas Hasanuddin.

Anisah *et al*. (2026). "Pengenalan dan Edukasi Literasi Keuangan Sederhana melalui Gerakan Menabung Sejak Dini pada Anak SD". *Abdimasku*, 9(2), 425-431. *https://doi.org/10.62411/ja.v9i2.3295.*

Hafitah, Sari Yuliani *et al*. (2022). "Introducing of Financial Literacy in Shaping Saving Behavior in Elementary School Students". *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 57-62. *https://doi.org/10.17509/ijomr.v2i1.38625.*

Hardianti, Asti. (2026). *Modul Pengembangan Literasi Finansial (Kebutuhan dan Keinginan)*. Tangerang: SDN Sukamulya 01.

Hermansyah, Agus Kichi *et al*. (2024). "Implementation of financial literacy in elementary school: Study in Indonesia". *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(3), 879-888. *https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.3.18.*

Hidayat, F., & Zebua, S. (2025). Akad Salam Pada Pelaksanaan Paket Lebaran (Studi Pada "Paket Alisadiyah" di Kp. Bangkonol Ds. Batok Tenjo Bogor). *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, *6*, 69-78.

Kemendikbud. (2024). *Panduan Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu Untuk Pembelajaran Jenjang SD*. Jakarta: Kemendikbud.

Kriswanto. (2020). *Literasi Keuangan Modul Fasilitator*. Jakarta: Save the Children.

Martatik. (2025). *Modul Ajar Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Deep Learning Literasi Keuangan*. Semarang: SDN Pandeanlamper.

Omega, Petra *et al*. (2024). "Financial literacy of elementary school students: Understanding the concept of money and financial planning". *Current Issues on Elementary Education Journal*, 3(2), 79-84. *https://doi.org/10.17509/ciee.v3i2.76532.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sarsono *et al*. (2023). "Literasi Keuangan Melalui Gemar Menabung Pada Anak Sejak Dini Di Sd Negeri 1 Duwet Kelurahan Duwet Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo". *BAKTI BANUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 10-15. *https://doi.org/10.35130/bbjm.v4i2.501*.

Siregar, Yani Sukriah *et al*. (2026). "Pemberdayaan Literasi Kesehatan Masyarakat Optimalisasi Pendidikan Keuangan Anak Melalui Permainan Interaktif Dan Kuis Di Sd Sitampa Simatoras". *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(3), *https://doi.org/10.31604/jpm.v9i3.1400-1406.*

Tanjung, Tia Nava Utari *et al*. (2026). "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar melalui Pembiasaan Menabung di SD Negeri 040530 Bunuraya". *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 324-331. *https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i2.8384.*

Widodo, T., Khaerunisa, U., & Zebua, S. (2022). Al-Ghazali's sharia ethics framework in community-based tourism management. *UTSAHA: Journal of Entrepreneurship*, 47-61.

Zebua, S. (2022). Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiaayan Mudharabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *3*(2), 200-211.